

Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli

Faslul Azizan¹, Fauziah Nur Simamora² Sahat Simaputang³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah

fazlulazizan97@gmail.com, fauziahnur95@gmail.com, sahatsimatupang88@gmail.com

Abstract

Labar merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Sehingga laba merupakan perbandingan diantara pendapatan dan beban. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam suatu perusahaan antara lain penjualan dan biaya operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli tahun 2013-2022. Penelitian ini dilakukan terhadap pabrik minyak kelapa sawit yakni PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli dengan menggunakan metode sampel jenuh dan diperoleh 10 tahun data yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji t dimana thitung sebesar 3,408 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,895 maka nilai thitung > ttabel atau $3,408 > 1,895$. Begitu pula dengan biaya operasional, dimana secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji t dimana thitung sebesar 2,487 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,895 maka nilai thitung > ttabel atau $2,487 > 1,895$. Secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji F dimana Fhitung sebesar 12,206 dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 5,591 maka Fhitung > Ftabel atau $12,206 > 5,591$.

Keywords: Penjualan; Biaya Operasional; Laba Bersih

Corresponding Author: Faslul Azizan

Publication Date: June 1, 2024

Email: fazlulazizan97@gmail.com

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Pendahuluan

Semakin banyaknya perusahaan yang ada di dunia khususnya negara Indonesia membuat daya saing antar perusahaan semakin meningkat. Untuk itu setiap perusahaan akan melakukan apapun untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini dapat dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan semakin meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Untuk mencapai laba yang maksimal perusahaan perlu menerapkan penilaian kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelum atau sesudahnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila keuangannya dalam keadaan sulit, maka pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Febrina & Hafsah (2016:16), laba bersih mendapatkan perhatian lebih dari pada bagian lain dari laporan keuangan, dimana laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola perusahaannya.

Dalam buku lain, laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan (S. S. Harahap, 2013: 300). Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan.

Pencapaian laba dalam sebuah perusahaan tidak terlepas dari penjualan serta biaya seperti biaya operasional. Laba bersih berasal dari transaksi penjualan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian). Penjualan dan biaya sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, penjualan yang meningkat serta biaya yang efisien seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam suatu perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Rahmanita M., 2017). Perusahaan

harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai secara optimal dengan biaya-biaya yang efisien. Dalam kata lain penjualan merupakan bagian yang penting dalam pencapaian laba bersih perusahaan.

Menurut Jannah (2018, 87) penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan, dengan imbalan uang sesuai harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama. Penjualan merupakan pemberian sesuatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak yang menerima barang atau jasa tersebut. Selain penjualan, biaya operasional juga dapat mempengaruhi laba bersih yang diperoleh dalam perusahaan. Besar kecilnya penjualan tak terlepas dari harga jual dari barang atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Rudianto (2014), biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi. Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan, selain itu biaya juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Biaya operasional juga merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya.

Menurut Jumirin & Lubis (2018), biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Salah satu perusahaan yang selalu mempertimbangkan biaya operasional dan penjualannya untuk meningkatkan laba bersihnya yakni PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli. PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pabrik kelapa sawit. Dalam PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli ini profit usaha yang di hasilkan adalah bidang usaha dan industri kelapa sawit. Luas pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara yang masih kebanyakan hutan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun perusahaan membuka perkebunan, salah satunya perkebunan sawit.

Semakin banyaknya perkebunan kelapa sawit baik itu milik pribadi masyarakat ataupun milik instansi mendorong semakin banyaknya pabrik-pabrik pengolahan minyak kelapa sawit. Hal ini menimbulkan tingginya persaingan antara perusahaan pengelola minyak sawit.

Tabel 1 Penjualan, Biaya Operasional dan Laba bersih

Tahun	Penjualan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2013	136.807.371.293	28.543.913.001	9.073.919.280
2014	140.982.546.509	32.264.115.695	12.381.976.650
2015	138.380.100.257	31.500.416.120	12.070.893.354
2016	144.481.563.710	40.785.250.968	18.956.321.742
2017	143.910.275.174	39.719.018.521	17.851.292.027
2018	159.481.563.710	68.785.250.968	8.206.813.742
2019	168.308.776.051	62.247.020.841	24.061.755.210
2020	167.719.261.242	61.213.768.397	23.528.929.377
2021	200.081.697.300	74.960.129.812	30.001.901.276
2022	189.973.190.305	64.812.361.301	29.904.257.364

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli (2013-2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh oleh PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut diakibatkan oleh penggunaan biaya operasional dan penjualan yang tidak stabil. Pada tahun 2015, 2017 dan 2020 penjualan mengalami penurunan dan laba bersih yang diterima juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2018, penjualan mengalami peningkatan namun, biaya operasional mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya kerusakan pada mesin produksi, sehingga biaya perbaikan yang dikeluarkan juga besar. Kenaikan biaya operasional pada tahun 2018 ini mengakibatkan laba bersih yang diterima mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2018), dimana penjualan sangatlah berpengaruh terhadap

laba bersih, penjualan yang meningkat seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya. Kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan penjualan dikarenakan kebijakan pemerintah yang melarang ekspor minyak sawit keluar negeri akibatnya laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari penjualan dimana semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang didapatkan suatu perusahaan.

Rumusan Masalah:

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih ?
3. Apakah penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu variabel berdasarkan analisis data yang ada secara kuantitatif menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis ditolak atau diterima.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sawit yakni PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli pada tahun 2013-2022 yaitu sebanyak 10 tahun. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan PT Tri Bahtera Srikandi Anggoli. Data rasio merupakan data yang berupa angka-angka. Sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Di lanjutkan dengan uji hipotesis, yang terdiri dari. Uji T, pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Selanjutnya Uji F, merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian uji determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang diukur dalam satuan presentase.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan tidak normal. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000031
	Std. Deviation	3830757650.87489270
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.149
	Negative	-.222
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,175 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal sehingga data yang digunakan layak dalam

penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi di temukan korelasi antar variabel bebas, Berikut ini menggunakan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.194	5.168
	X2	.194	5.168

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF yang diperoleh adalah sebesar $5,168 < 10$, artinya bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berikut hasil uji durbin Watson pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.777	.713	4343670890.217	2.030

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-watson* adalah 2,030. Sesuai dengan ketentuan ada tidaknya autokorelasi yakni $du < dw < 4-du$, terlebih dahulu kita harus mengetahui berapa nilai *du* dari tabel *dw*. Nilai *du* pada penelitian ini sebesar 1,6413. Dalam penelitian ini menunjukkan $1,6413 < 2,030 < 2,3587$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16757838863.886	4178225163.627		4.011	.005
	X1	.432	.330	.780	1.332	.313
	X2	.248	.250	.572	2.944	.222

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan penjualan adalah 0,313, dan nilai signifikan biaya operasional adalah 0,222. Dimana nilai signifikan penjualan $0,313 > 0,05$, dan nilai signifikan biaya operasional $0,222 > 0,05$. Hasil signifikan dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan melihat tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil uji t (uji parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47177014738.180	15563945961.570		-3.031	.019
	X1	.502	.147	1.382	3.408	.011
	X2	.479	.137	1.103	2.487	.181

Hipotesis pertama (H1) :

Berdasarkan hasil pengujian di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,408. di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,895 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima atau penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Hipotesis kedua (H2) :

Berdasarkan hasil pengujian di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 2,487. di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,895 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima atau biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Uji simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau uji f menggambarkan semua variabel independen yang meliputi biaya produksi dan biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba variabel dependen yaitu laba bersih secara bersama-sama. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil uji simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460587330828536400000.000	2	230293665414268200000.000	12.206	.005 ^b
	Residual	132072337617628730000.000	7	18867476802518390000.000		
	Total	592659668446165100000.000	9			

Berdasarkan hasil pengujian di atas di peroleh nilai f_{hitung} sebesar 12,206. di bandingkan dengan nilai f_{tabel} sebesar 5,591 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 di terima atau penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif secara simultan terhadap laba bersih.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47177014738.180	15563945961.570		-3.031	.019
	X1	.502	.147	1.382	3.408	.011
	X2	.479	.137	1.103	2.487	.181

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut pada tabel 4. Maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = 4718 + 0,502 X1 + 0,479 X2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) maka artinya variabel dependen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 (nol) maka artinya variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinan.

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinianasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882a	.777	.713	4343670890.217

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai determinasi atau R^2 sebesar 0,713 atau sebesar 71,3%. Hal ini dapat menunjukan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 71,3%. Sedangkan sisanya yaitu 28,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t_{hitung} untuk variabel independen penjualan adalah sebesar 3,408 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,895. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,408 > 1,895)$. Sehingga terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli.

Semakin baik perusahaan mengoptimalkan penjualan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Menurut Rahmanita (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati & Kosasih (2020), Casmadi & Azis (2019) dan Akbar & Astuti (2017). Penelitian memiliki hasil yang sama yaitu penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka semakin meningkat laba bersih yang didapatkan perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba bersih

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t_{hitung} untuk variabel independen biaya operasional adalah sebesar 2,487 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,005$ dan $df = (10-2-1) = 7$ adalah sebesar 1,895. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,487 > 1,895)$. Sehingga terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Aziz (2019), Rawita (2019), dimana hasil penelitian menunjukan bahwa biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih, dimana biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu jika semakin meningkat tingkat aktivitasnya maka semakin meningkat biaya operasional sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan bahwa F_{tabel} yang diperoleh sebesar 5,591. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,206 > 5,591$. Sehingga terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Azis (2019) dan Agustin et al., (2016) dimana penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa jika penjualan dan biaya operasional mengalami peningkatan di tahun tersebut maka akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli tahun 2013-2022. Apabila penjualan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan laba bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin turun penjualan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun.
2. Biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli tahun 2013-2022. Apabila biaya operasional menurun maka akan diikuti dengan peningkatan laba bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin meningkatnya biaya operasional maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami penurunan.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu penjualan dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Tri Bahtera Srikandi Anggoli tahun 2013-2022.

References

- Febrina, R. ., & Hafisah,H. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(9), 1693–7597.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 5(1), 45.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi (Keempat)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. CiptapustakaMedia.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1),87-112
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Jumirin, & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/Jrab.V18i2.3310>
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso. (2013). *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta
- Kuswadi. (2015). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Elex Media Komputindo,.
- Moekijat. (2014). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*.
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya (Lima)*. Upp Stim Ykpn.
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 429–438.
- Rahmanita, M. (2017). *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal IAIN Surakarta*. 11(1), 92–105.
- Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834-844
- Rawita, A. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan*. Skripsi. repository.umsu.ac.id
- Risyana, R., & Suzan, L. (2018). *Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *e-Proceeding of Management* 05(02), 2449-2459.
- Rudianto. (2014). *Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan (Pertama)*.Bpfe Ugm.
- Siregar, S. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Non-Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indonesian Stock Exchange (Idx)* (Doctoral Dissertation, 021008 Universitas Tridinant Palembang).
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*, Cv.